

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah telah menunjukkan bahwa pendidikan merupakan elemen yang tak dapat terpisahkan dalam kehidupan. Hingga kini, kontribusi pendidikan masih sangat dinantikan, karena dianggap mampu meningkatkan derajat dan martabat suatu negara melalui penciptaan sumber daya manusia yang terampil dalam menghadapi tantangan hidup. Sebenarnya, tujuan utama dari pendidikan adalah untuk membentuk karakter dan akhlak mulia pada peserta didik, meskipun aspek-aspek lainnya juga tetap diperhatikan (Sofyan, 2014: 63).

Evaluasi program, penting dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Alasannya adalah dengan masukan hasil evaluasi program itulah para pengambil keputusan akan menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau telah ditentukan, apakah program perlu diperbaiki, dihentikan atau diteruskan. Pentingnya pengambilan keputusan telah dijelaskan dalam Al- Qur'an; Allah Subhanahu wata'ala berfirman:

قَالُوا لَنْ نُؤْثِرَكَ عَلَىٰ مَا جَاءَنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالَّذِي فَطَرَنَا فَاقْضِ مَا أَنْتَ قَاضٍ إِنَّمَا تَقْضِي هَذِهِ الْحَيَاةَ
الدُّنْيَا

Artinya: Mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak akan mengutamakan kamu daripada bukti-bukti yang nyata (mukjizat), yang telah datang kepada kami dan daripada Tuhan yang telah menciptakan kami; maka putuskanlah apa yang hendak kamu putuskan. Sesungguhnya kamu hanya akan dapat memutuskan pada kehidupan di dunia ini saja. (surat Thaha, ayat: 72).

Era globalisasi saat ini serba canggih, dalam hal teknologi dan media. Pada Era saat ini rawan terjadi pengaruh negatif, sehingga generasi penerus perlu adanya benteng yang kuat. Pengajaran Al-Qur'an pada anak merupakan dasar pendidikan Islam pertama yang harus diajarkan ketika anak masih usia dini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sa'ad Riyadh: *"Barang siapa yang ingin membangun*

hubungan yang kuat dan dipenuhi kepuasan rasa cinta serta penghormatan antara anak dan Al-Qur'an, hendaknya dia mengawalinya sejak anak berusia dini, sekaligus memberikan perhatian yang besar kepadanya" (Mudzakir, 2012:21).

Menghafal Al-Qur'an adalah amanah yang sangat besar sekaligus mulia. Setiap orang sebenarnya memiliki kemampuan untuk menghafalnya, namun tidak semua mampu melakukannya dengan baik. Beragam kendala sering dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an, mulai dari kurangnya minat, lingkungan yang kurang mendukung, pembagian waktu yang kurang efektif, hingga penggunaan metode menghafal yang belum tepat.

Menurut Abuddin Nata, secara umum kendala dalam menghafal Al-Qur'an dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kendala yang berasal dari dalam diri siswa dan kendala yang datang dari luar diri siswa. Hambatan internal dapat berupa rasa malas, mudah menyerah, kurangnya semangat, serta tidak adanya motivasi. Sementara itu, hambatan eksternal meliputi faktor-faktor seperti tenaga pendidik, ketersediaan sarana dan prasarana, keterbatasan waktu, serta kegiatan muroja'ah (Nata, 2016: 187).

Seorang pendidik sebagai pengelola proses pembelajaran diharapkan memiliki kompetensi yang memadai dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Ketidakmampuan tenaga pendidik dalam bidang yang digelutinya dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran, termasuk dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an.

Mengajarkan dan membimbing anak dalam menghafal Al-Qur'an adalah tugas yang sangat penting dalam kehidupan. Namun, seorang pengajar atau pendidik juga harus memperhatikan wawasan dan berbagai aspek pendidikan yang dapat membantu mereka mencapai visi dan misi mereka dengan cara yang terbaik. Oleh karena itu, pendidik perlu membekali diri dengan keterampilan yang memadai, agar apa yang diajarkan tidak justru berdampak negatif atau membahayakan psikologi anak, serta masyarakat secara umum. Sayangnya, saat ini banyak anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa yang belum mahir dalam

membaca Al-Qur'an, apalagi menghafalnya. Bahkan, anak-anak cenderung lebih tertarik pada lagu-lagu orang dewasa dan hafalan mereka lebih banyak dipenuhi dengan nyanyian yang bernuansa K-pop, TikTok, dan bermain gadget, dibandingkan dengan menghafal Al-Qur'an.

Sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kelancaran dan kemudahan proses pembelajaran. Pendidikan memerlukan sarana dan prasarana yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, agar dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, seperti bangunan, ruang kelas, meja, kursi, serta alat dan media pengajaran. Saat ini, berbagai upaya dilakukan oleh pihak yang bertanggung jawab atas pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya dengan memastikan terpenuhinya sarana dan prasarana yang diperlukan. Kemampuan guru dan lembaga pendidikan dalam menyediakan sarana dan prasarana ini akan sangat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Proses belajar mengajar akan lebih optimal jika didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Menurut Agung Sasongko, perkembangan pengajaran Tahfidz Al-Qur'an di Indonesia setelah berlangsungnya MHQ tahun 1981 dapat diibaratkan seperti derasnya air bah yang tidak dapat dibendung lagi. Jika sebelumnya kegiatan Tahfidz Al-Qur'an hanya berkembang di wilayah Jawa dan Sulawesi, maka sejak tahun 1981 hingga kini, hampir seluruh daerah di Indonesia telah memiliki lembaga khusus bagi para penghafal Al-Qur'an. Berbagai lembaga pendidikan, termasuk sekolah-sekolah, kini juga menyediakan program Tahfidz Al-Qur'an bagi para siswa, baik yang berprestasi dalam bidang akademik maupun nonakademik. Secara khusus, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Samarinda terus berupaya meningkatkan mutu dan kualitas program Tahfidz Al-Qur'an yang menjadi salah satu program unggulannya.

Deskripsi Program

Program Tahfidz Al-Qur'an berdasarkan pada firman Allah di dalam Al Qur'an:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur’an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.(Q.S Al Hjr:9).

Program pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di MTs Muhammadiyah 1 Samarinda memiliki kegiatan utama dan kegiatan penunjang. Kegiatan utama yang dimaksud adalah kegiatan Tahfidz Al-Qur’an dan Tahsin Qiro’ah Al-Qur’an yang mencakup beberapa kegiatan, yaitu;

- a) Kegiatan rutin harian meliputi; Setoran hafalan (ziyadah), mengulang hafalan (muraja’ah), persiapan (isti’dad) dan tilawah Al-Qur’an mandiri.
- b) Kegiatan rutin pekanan yaitu; sima’an, pembahasan materi tajwid dan ziyadah (tambahan) yang akan dilaksanakan di semester genap setiap hari Jum’at.
- c) Kegiatan Tahsin Qiro’ah Al-Qur’an dengan menggunakan metode Ummi.

Kegiatan Tahsin mencakup beberapa kegiatan :

- (1) Kegiatan tahsin fardi diberikan kepada siswa di setiap halaqah masing-masing terutama siswa yang memiliki kualitas tilawah/bacaan dibawah rata-rata
- (2) Kegiatan tahsin jama’i (massal) diberlakukan untuk semua siswa dari semua tingkat dalam rangka menjaga kualitas bacaan semua siswa dengan memberikan materi tajwid secara teorikal dan praktikal.

Kegiatan Penunjang yang sifatnya insidentil meliputi kompetisi-kompetisi eksternal yang diselenggarakan oleh instansi/lembaga di luar Madrasah seperti Lomba Tahfidz Al-Qur’an Milad Muhammadiyah, MHQ (Musabaqah Hifdzil Qur’an), dsb.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, terdapat beberapa permasalahan yang terkait dengan program pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, antara lain:

1. Administrasi dan manajemen program pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an masih kurang terstruktur dengan jelas.
2. Siswa menghadapi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, yang disebabkan oleh bacaan Al-Qur'an yang masih banyak yang tidak sesuai dan belum benar.
3. Keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.
4. Aspek CIPP (Context, Input, Process, Product) yang belum jelas penerapannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini difokuskan pada Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Samarinda dengan menggunakan model CIPP, yang meliputi:

1. **Context**, yang mencakup visi, misi, dan tujuan dilaksanakannya program hafalan Al-Qur'an, serta administrasi dan manajemen program Tahfidz Al-Qur'an.
2. **Input**, yang meliputi karakteristik tenaga pengajar, kemampuan hafalan siswa, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia (SDM).
3. **Process**, yang melibatkan kegiatan pembelajaran hafalan Al-Qur'an dan metode pengajaran yang digunakan.
4. **Product**, yang berkaitan dengan hasil pembelajaran siswa dalam program Tahfidz Al-Qur'an.

C. Tujuan Evaluasi Program

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan operasional yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek

Context, Input, Process, dan Product dari Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan model CIPP di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Samarinda.

D. Manfaat Evaluasi

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi lembaga Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Samarinda

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas tentang program pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Samarinda

2. Bagi guru Tahfidz

Penelitian ini diharapkan Sebagai bahan evaluasi program pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, sehingga berjalan dengan baik dan efisien.

3. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan motivasi pembaharuan dalam upaya pengembangan Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.